

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERREPORTING OF TIME

Ismawati Haribowo, Ismail Marzuki
 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This research examined the influenced of time pressure, audit risk, materiality, locus of control, and turnover intention to underreporting of time. Respondent in this research were the auditors who worked at Public Accounting Firm in DKI Jakarta. The respondences of this research were 120 auditors from 25 Public Accounting Firm. The sampling method in this research was purposive sampling method, while the data analysis method used multiple regression analysis. These result that time pressure, audit risk, and materiality had influence to underreporting of time. Locus of control and turnover intention had no influence to underreporting of time. Therefore, distribution of working time, condusive working environment, close supervision in field work, familial attachment auditor and auditor's prosperity need to be done in order to avoid audit reporting practice prior to the specified reporting period or underreporting of time.

Keyword : time pressure, audit risk, materiality, locus of control, turnover intention, underreporting of time

1. PENDAHULUAN

Regulator perbankan New York, Amerika Serikat, mengancam mencabut lisensi perbankan Standard Chartered Plc. Lembaga keuangan tersebut dinilai telah menyembunyikan sejumlah transaksi valuta asing dengan perbankan Iran. Menurut Benjamin Lawsky yang merupakan pengawas Departemen Keuangan (DFS) Negara Bagian New York nilai yang disembunyikan mencapai US\$ 250.000.000.000. Departemen Keuangan (DFS) Negara Bagian New York juga menuduh Deloitte LLP ikut terlibat mengelabui transaksi antara Standard Chartered Bank (SCB) divisi AS dan Pemerintah Iran. (Akhmad, 2012). Kasus ini berawal dari tuduhan terhadap bank asal Inggris tersebut yang menyembunyikan transaksi senilai US\$ 250.000.000.000 dengan perbankan Iran hampir selama satu dekade. Transaksi tersebut dianggap ilegal karena melanggar sanksi yang telah diputuskan oleh Amerika Serikat mengenai perbankan global tidak diperbolehkan bertransaksi dengan Iran. Hal ini sehubungan dengan program pengayaan Iran yang membuat Amerika Serikat mengeluarkan peraturan yang melarang komunitas internasional melakukan transaksi dengan Iran. DFS mengatakan bahwa hampir selama 10 tahun SCB bertransaksi dengan pemerintah Iran dan menyembunyikan 60.000 transaksi yang melibatkan dana US\$ 250.000.000.000 dan membuat Standard Chartered Bank bisa meraup komisi. Standard Chartered Bank meminta kepada Deloitte untuk menghapus sebuah laporan dalam draf hasil audit dengan tujuan untuk menutupi transaksi tersebut. Dalam sebuah surat elektronik dari Deloitte ke Standard Chartered Bank, yang didalamnya bertuliskan “kami setuju” karena isu itu sensitif dan terlalu politis dampaknya. Deloitte secara ilegal memberikan laporan tersendiri ke Standard

Chartered Bank. Kasus yang terjadi pada KAP Deloitte diatas menggambarkan suatu bentuk perilaku penyimpangan dari standar yang ada (*dysfunctional behavior*) yang dilakukan oleh akuntan publik. Jasa audit akuntan publik merupakan jasa dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesionalnya. Profesionalisme suatu profesi akan dapat dijalankan apabila didukung oleh suatu kode etik untuk menjaga moralitas (Taufik et al., 2012). Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsiional yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit. Sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsiional auditor (Otley dan Pierce, 1996 dalam Kartika dan Wijayanti, 2007). *Dysfunctional audit behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donelly, Quirin, dan O'Bryan, 2003). Perilaku disfungsiional auditor akan menyebabkan terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality* atau *RAQ behavior*). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behavior*) adalah *Underreporting of time (URT)*. Tindakan ini merupakan tindakan dimana auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktunya, dan tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya (*Commission on Auditor Responsibility Report*, 1978) ; Lightner et al (1983) dalam Edy, 2009). Menurut Lightner et al, (1983) dalam Edy (2009), Meskipun tipe perilaku ini tidak secara langsung mengancam kualitas audit, namun perilaku tersebut mungkin akan mengarahkan pada konsekuensinya yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang seperti ketidakakuratan penilaian karyawan, kehilangan pendapatan bagi perusahaan, *time budget* masa depan yang tidak realistis, perilaku pengurangan kualitas audit pada audit dimasa yang akan datang.

Underreporting of time (tidak melaporkan waktu yang sebenarnya untuk menghindari atau meminimumkan anggaran berlebihan) merupakan perilaku disfungsiional dalam audit, perilaku ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah tekanan anggaran waktu.

Perilaku disfungsional cenderung meningkat sebanding dengan meningkatnya tekanan anggaran waktu (Cook dan Kelley, 1988 dalam Basuki 2006). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan terjamin karena merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Selain tekanan anggaran waktu, perilaku disfungsional dalam audit juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni risiko audit, materialitas, *locus of control* serta keinginan untuk pindah kerja.

Kondisi *time pressure* atau tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline* dan *budget pressure*) (Yuliana, *et. al.*, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, *et. al.* (2010) pada auditor junior dan senior di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan menunjukkan bahwa tugas yang diberikan kepada auditor tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Tugas yang banyak dan waktu yang tersedia sedikit akan menimbulkan *time pressure* pada auditor.

Karakteristik personal auditor juga dapat mempengaruhi terjadinya praktik *Underreporting of time* audit. *Locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *dysfunctional audit behavior* (Baskara dan Ika, 2011). *Locus of control* atau lokus kendali dikategorikan ke dalam 2 tipe. Tipe pertama dikategorikan sebagai lokus kendali internal yaitu individu yang cenderung berusaha sendiri dalam mencapai sesuatu. Sedangkan tipe yang kedua dikategorikan sebagai lokus kendali eksternal, yaitu individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian atau hasil yang dicapai (Irawati dan Petronila, 2006). Selain itu, peningkatan *turnover intention* dapat meningkatkan perilaku disfungsional (Fatimah, 2012). Memiliki keinginan untuk berhenti kerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan dalam organisasinya (Irawati dan Petronila, 2006). Hal ini dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan perbuatan perilaku menyimpang karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi. Hal ini juga juga membuat auditor bersikap tidak peduli dengan dampak buruk terhadap perilaku menyimpang yang telah dilakukan. Seorang auditor dalam tugasnya harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit untuk merancang prosedur audit dan merancang prosedur audit serta memperoleh bukti yang memadai. Ketika auditor menetapkan suatu risiko deteksi besar, auditor mengumpulkan bahan bukti yang tidak luas sehingga prosedur audit yang dilakukan tidak terlalu banyak. Dengan melakukan hal tersebut, auditor dapat mempercepat waktu audit. Hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap tingkat materialitas. Bila tingkat materialitas makin rendah kecenderungan untuk menghentikan prosedur audit semakin tinggi (Weningtyas, *et. al.*, 2006). Penghentian prosedur audit dapat berpengaruh terhadap waktu yang digunakan dalam audit. Penghentian

prosedur audit menyebabkan penggunaan waktu audit yang singkat dimana hal tersebut dapat menimbulkan perilaku *underreporting of time* audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Ika (2011) menunjukkan bahwa *locus of control* dan *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al.* (2003); dan Fatimah (2012). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Falikhatun (2009) dan Harini, *et. al.* (2010) yang menunjukkan bahwa *turnover intention* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena dua hal. Pertama, dalam menjalankan tugas, auditor sering dihadapkan pada situasi dimana seorang auditor mendapatkan lebih dari satu penugasan audit. Auditor yang mendapatkan lebih dari satu penugasan audit yang diberikan oleh KAP tempat dia bekerja cenderung menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan penugasan tersebut. Penugasan audit yang dilakukan diluar waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan audit akan berdampak pada laporan audit yang dihasilkan. Pelaporan audit diluar waktu pelaporan akan berdampak pada perencanaan audit periode berikutnya, dimana hal tersebut akan mempersingkat proses penugasan audit. Penugasan audit yang lebih singkat cenderung membuat seorang auditor melakukan tindakan menyimpang agar dapat menyelesaikan penugasan audit. Sementara itu, seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional dalam melakukan penugasan audit sesuai standar akuntan publik yang telah ditetapkan. Kedua, pelaporan audit diluar waktu yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak melaporkannya merupakan suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor. Perilaku menyimpang tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri auditor tersebut. Berdasarkan latar belakang atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *underreporting of time* audit. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control*, serta *turnover intentions* terhadap variabel dependen, yaitu *underreporting of time* (URT). Populasi dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

2.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi peneliti ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan metode berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*). *Judgement sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002:130). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik 2013 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- b. Auditor junior, auditor senior, supervisor, dan manajer yang bekerja di KAP Jakarta serta mempunyai Nomor Register Akuntan maupun tidak, dan pernah melakukan pekerjaan di bidang *auditing*.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002:150). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan perilaku *underreporting of time*.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang masih aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:154).

2.4. Teknik Analisa

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

Peneliti melakukan uji kualitas data yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

1) Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeat Measure* atau pengukuran ulang, responden diajukan pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah jawabannya konsisten atau tidak.
- b. *One Shoot* atau pengukuran sekali, dengan cara ini pengukuran dilakukan hanya sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban setiap pertanyaan.

2) Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung antar skor tiap butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Jika *Total Correlation* dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011).

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2011)

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara individual variabel independen. Apakah ada atau tidak pengaruh linear dalam populasi terhadap variabel independen. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi (*alpha*) lebih kecil dari 5% dan hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi (*alpha*) lebih besar dari 5% (Ghozali, 2011)

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis untuk menganalisa pengaruh antara *Time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control* dan *turnover intention* terhadap *underreporting of time* (URT) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Underreporting of time*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

x_1 = *Time pressure*

x_2 = Risiko audit

x_3 = Materialitas

x_4 = *Locus of control*

x_5 = *Turnover intention*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Profil Responden

Peneliti mengambil sampel sebanyak 25 KAP dari keseluruhan KAP yang berada di DKI Jakarta, yaitu 9 KAP di Jakarta Selatan, 7 KAP di Jakarta Barat, 3 KAP di Jakarta Timur, 2 KAP di Jakarta Utara, dan 4 KAP di Jakarta Pusat. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 150 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 145 kuesioner atau 97%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 kuesioner atau 3%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 120 kuesioner atau 80%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria sebagai sampel dan tidak diisi secara lengkap oleh responden sebanyak 25 kuesioner atau 17%.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik 2013 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik (IAPI). Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, posisi terakhir, pendidikan terakhir, usia, dan pengalaman kerja responden.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3.1
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	88	73.3	73.3	73.3
	P	32	26.7	26.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa sekitar 88 orang atau 73,3% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebesar 32 orang atau 26,7% responden berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi responden berdasarkan jabatan

Tabel 3.2 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan posisi terakhir.

Tabel 3.2
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AUDITOR JUNIOR	97	80.8	80.8	80.8
	AUDITOR SENIOR	19	15.8	15.8	96.7
	MANAJER	2	1.7	1.7	98.3
	SUPERVISOR	2	1.7	1.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menduduki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 97 orang atau sebesar 80,8%. Responden yang menduduki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 19 orang atau sebesar 15,8%, responden yang menduduki jabatan sebagai manajer sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7%, dan responden yang menduduki jabatan sebagai supervisor sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7%.

c. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Table 3.3 menyajikan hasil uji responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 3.3
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	0.8	0.8	0.8
	S1	110	91.7	91.7	92.5
	S2	9	7.5	7.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan table 3.3 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan Diploma III dapat diketahui sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8%. Mayoritas responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 110 orang atau sebesar 91,7%. Responden yang berpendidikan terakhir Strata Dua (S2) sebanyak 9 orang atau 7,5%.

d. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 3.4 menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia.

Tabel 3.4
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	90	75	75	189.2
	26-30	28	23.4	23.4	374.2
	31-35	1	0.8	0.8	99.2
	>35	1	0.8	0.8	100
	Total	120	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Table 3.4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada kantor akuntan publik berusia 20 s.d. 25 tahun sebanyak 90 orang atau sebesar 75%, yang berusia 26 s.d. 30 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 23,4%, yang berusia 31 s.d. 35 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8%. Responden yang berusia diatas 35 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8%.

e. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja

Tabel 3.5 menyajikan hasil uji responden berdasarkan pengalaman kerja.

Tabel 3.5
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1	37	30.8	30.8	30.8
	1-3	45	37.5	37.5	68.3
	>3	38	31.7	31.7	100
	Total	120	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (sebanyak 37,5%) atau sekitar 45 orang memiliki pengalaman bekerja satu hingga tiga tahun, sebanyak 31,7% atau 38 orang memiliki pengalaman di atas 3 tahun dan sisanya 30,8% atau 37 orang memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun.

3.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

3.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control*, *turnover intention*, dan *underreporting of time* akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL TIME PRESSURE	120	16	32	25.53	3.138
TOTAL RISIKO AUDIT	120	16	30	22.43	3.159
TOTAL MATERIALITAS	120	13	30	22.04	4.339
TOTAL LOCUS OF CONTROL	120	20	49	31.60	6.811
TOTAL TURNOVER INTENTION	120	6	20	13.04	2.791
TOTAL UNDERREPORTING OF TIME	120	11	23	16.85	3.347
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.6 menjelaskan bahwa variabel *time pressure* jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum sebesar 32, dengan rata-rata total jawaban 25,53 dan standar deviasi sebesar 3,138. Variabel risiko audit jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata total jawaban 22,04 dan standar deviasi sebesar 3,159. Variabel materialitas jawaban minimum responden sebesar 13 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata total jawaban 22,04 dan standar deviasi sebesar 4,339. Variabel *locus of control* jawaban minimum responden sebesar 20 dan maksimum sebesar 49, dengan rata-rata total jawaban 31,60 dan standar deviasi sebesar 6,811. Variabel *turnover intention* jawaban minimum responden sebesar 6 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 13,04 dan standar deviasi sebesar 2,791. Variabel *underreporting of time* jawaban minimum responden sebesar 11 dan maksimum sebesar 23, dengan rata-rata total jawaban 16,85 dan standar deviasi sebesar 3,347.

3.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari enam

variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *time pressure* (TP), risiko audit (RA), materialitas (MA), *locus of control* (LOC), *turnover intention* (TI), dan *underreporting of time* (URT).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas *Time Pressure*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (TP 1)	0,496**	0,000	Valid
2 (TP 2)	0,617**	0,000	Valid
3 (TP 3)	0,646**	0,000	Valid
4 (TP 4)	0,670**	0,000	Valid
5 (TP 5)	0,695**	0,000	Valid
6 (TP 6)	0,652**	0,000	Valid
7 (TP 7)	0,680**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.7 menunjukkan variabel *time pressure* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Risiko Audit

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (RA 1)	0,642**	0,000	Valid
2 (RA 2)	0,624**	0,000	Valid
3 (RA 3)	0,735**	0,000	Valid
4 (RA 4)	0,733**	0,000	Valid
5 (RA 5)	0,685**	0,000	Valid
6 (RA 6)	0,687**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.8 menunjukkan variabel risiko audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Materialitas

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (MA1)	0,653**	0,000	Valid
2 (MA 2)	0,624**	0,000	Valid
3 (MA 3)	0,926**	0,000	Valid
4 (MA 4)	0,942**	0,000	Valid
5 (MA 5)	0,809**	0,000	Valid
6 (MA 6)	0,852**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.9 menunjukkan variabel materialitas mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas *Locus of Control*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (LOC1)	0,590**	0,000	Valid

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
2 (LOC 2)	0,611**	0,000	Valid
3 (LOC 3)	0,685**	0,000	Valid
4 (LOC 4)	0,628**	0,000	Valid
5 (LOC 5)	0,741**	0,000	Valid
6 (LOC 6)	0,774**	0,000	Valid
7 (LOC 2)	0,423**	0,000	Valid
8 (LOC 3)	0,276**	0,002	Valid
9 (LOC 4)	0,828**	0,000	Valid
10 (LOC 5)	0,565**	0,000	Valid
11 (LOC 6)	0,814**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.10 menunjukkan variabel *locus of control* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas *Turnover Intention*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (TI1)	0,724**	0,000	Valid
2 (TI 2)	0,847**	0,000	Valid
3 (TI 3)	0,744**	0,000	Valid
4 (TI 4)	0,817**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.11 menunjukkan variabel *turnover intention* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas *Underreporting of time*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (URT1)	0,798**	0,000	Valid
2 (URT 2)	0,893**	0,000	Valid
3 (URT 3)	0,740**	0,000	Valid
4 (URT 4)	0,708**	0,000	Valid
5 (URT 5)	0,707**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.12 menunjukkan variabel *underreporting of time* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai konsistensi dari instrument penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali,

2011:48). Tabel 3.13 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,756	Reliabel
Risiko Audit	0,779	Reliabel
Materialitas	0,890	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,849	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,790	Reliabel
<i>Underreporting of time</i>	0,828	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.13 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk enam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *cronbach's alpha* atas variabel *time pressure* sebesar 0,756, risiko audit 0,779, materialitas 0,890, *locus of control* sebesar 0,849, *turnover intention* sebesar 0,790, dan *underreporting of time* sebesar 0,828. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat besaran nilai *Tolerances* dan *Variances Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3.14
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>TIME PRESSURE</i>	0.915	1.093
	RISIKO AUDIT	0.808	1.238
	MATERIALITAS	0.778	1.286
	<i>LOCUS OF CONTROL</i>	0.818	1.222
	<i>TURNOVER INTENTION</i>	0.891	1.123

a. Dependent Variable: TOTAL APIH

Sumber: Data primer yang diolah

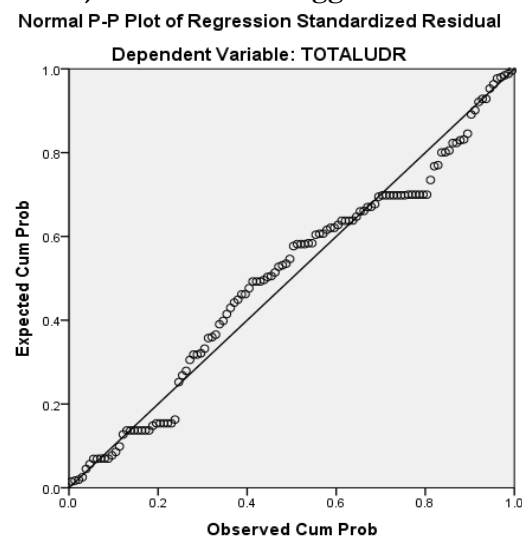
Berdasarkan table 3.14 terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variable, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk *time pressure* sebesar 0,915 dan VIF 1,093. Variabel risiko audit memiliki *tolerance* sebesar 0,778 dan VIF 1,238. Variabel materialitas memiliki *tolerance*

sebesar 0,808 dan VIF 1,286. Variabel *locus of control* memiliki *tolerance* sebesar 0,818 dan VIF 1,123. Variabel *turnover intention* memiliki *tolerance* sebesar 0,891 dan VIF 1,238. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Normalitas

Gambar 3.1 dan Tabel 3.15 berikut ini menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik *P-Plot*



Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3.15
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95770804
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negatif	-0.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

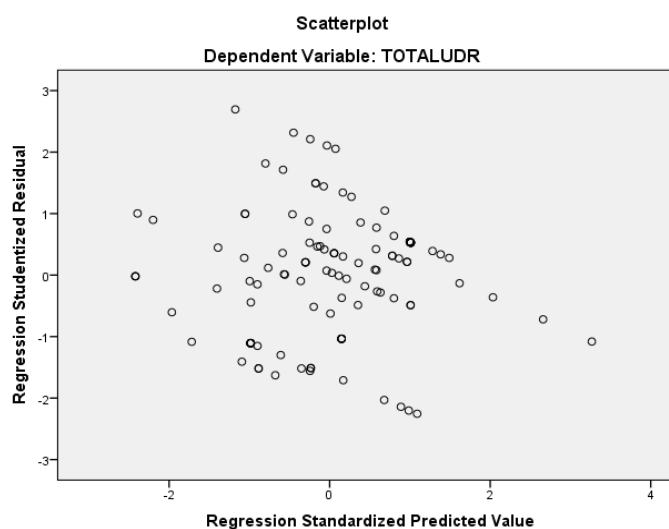
Gambar 3.1 merupakan hasil output SPSS grafik normal plot (*P-Plot*). Pada gambar tersebut menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada tabel 4.16 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan

nilai signifikansi sebesar 0,145 (di atas 0,05). Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Gambar 3.2 berikut ini menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data primer yang diolah

3.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi tidak terjadi multikolonieritas, terdistribusi normal, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi berganda sebagai berikut:

a. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Kemampuan variable independen untuk mempengaruhi variable dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Namun, karena adanya bias yang merupakan kelemahan mendasar koefisien determinasi, nilai yang digunakan adalah nilai *adjust* R^2 (Ghozali, 2011:97). Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Variabel Y, X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.185	3.0219

a. Predictors: (Constant), TTI, TMA, TTP, TLOC, RA

b. Dependent Variable: TOTALUDR

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 3.16 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control*, dan *turnover intention* dapat menjelaskan 18,5% variasi variabel *underreporting of time*. Sedangkan 81,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, misalnya komitmen organisasi, prosedur *review* dan kontrol, komitmen profesional, dan kinerja.

b. Hasil uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Tabel 3.17 berikut ini menyajikan hasil uji statistik t terhadap variabel Y, X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 .

Tabel 3.17
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.357	3.594		5.943	.000
	TTP	-.326	.092	-.306	-3.535	.001
	TRA	.349	.098	.330	3.58	.001
	TMA	-.287	.072	-.372	-3.964	.000
	TLOC	.008	.045	.016	0.171	.865
	TTI	.159	.105	.132	1.508	.134

a. Dependent Variable: TOTAL TURTI

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan:

TTP : Total *Time Pressure*

TRA : Total Risiko Audit

TMA : Total Materialitas

TLOC : Total *Locus of Control*

TTI : Total *Turnover Intention*

Berdasarkan tabel 3.17 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,357 - 0,326X_1 + 0,349X_2 - 0,287X_3 + 0,008X_4 + 0,159X_5$$

Dimana :

Y = *Underreporting of time*

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Time pressure*

X₂ = Risiko audit

X₃ = Materialitas

X₄ = *Locus of control*

X₅ = *Turnover intention*

Hipotesis 1 : Pengaruh *time pressure* terhadap *underreporting of time*

Hasil uji hipotesis H₁ dapat dilihat pada tabel 3.17. dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *time pressure* memiliki tingkat signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₁ yang menyatakan *time pressure* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *underreporting of time* diterima atau H₀ ditolak.

Hipotesis 2 : Pengaruh risiko audit terhadap *underreporting of time*

Dari tabel 3.17, hasil uji hipotesis H₂ menunjukkan bahwa variabel risiko audit memiliki tingkat signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H₂ yang menyatakan risiko audit berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *underreporting of time* dapat diterima atau H₀ ditolak.

Hipotesis 3 : Pengaruh materialitas terhadap *underreporting of time*

Hasil uji hipotesis H₃, variabel materialitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, jauh di bawah 0,05, dan memiliki koefisien regresi -0,287. Hal ini berarti H₃ yang menyatakan materialitas berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap *underreporting of time* dapat diterima atau H₀ ditolak.

Hipotesis 4 : Pengaruh *locus of control* terhadap *underreporting of time*

Hasil uji hipotesis H₄, variabel *locus of control* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,865, jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H₄, yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *underreporting of time* ditolak atau dengan kata lain H₀ diterima.

Hipotesis 5 : Pengaruh *turnover intention* terhadap *underreporting of time*

Hasil uji hipotesis H_5 , variabel *turnover intention* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,134, jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_5 , yang menyatakan *turnover intention* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *underreporting of time* ditolak atau dengan kata lain H_0 diterima.

c. Hasil Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 3.18 menyajikan hasil uji statistik F terhadap Y, X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 .

Tabel 3.18
Hasil Uji Statistik F Variabel Y, X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.284	5	58.457	6.401	.000 ^b
	Residual	1041.016	114	9.132		
	Total	1333.3	119			

a. Dependent Variable: TURT

b. Predictors: (Constant), TTP, TRA, TMA, TLOC, TTI

Sumber: Data primer yang diolah

Hipotesis 6 : Pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas *locus of control* dan *turnover intention* terhadap *underreporting of time*

Tabel 3.18 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,041, dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansinya yang jauh dibawah 0,05 maka H_6 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas *locus of control* dan *turnover intention* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *underreporting of time*.

3.2.5. Pembahasan**a. Pengaruh *Time Pressure* terhadap *Underreporting of time*.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *time pressure* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *underreporting of time* dipengaruhi secara signifikan oleh *time pressure* atau H_1 diterima. Adapun penjelasan untuk diterimanya H_1 adalah para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mendapatkan waktu aktual yang tidak cukup dalam melaksanakan tugas audit, oleh sebab itu untuk auditor menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan tugas audit. Dalam penelitian ini, auditor mendapatkan tekanan agar dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu aktual yang dianggarkan oleh KAP, maka auditor tersebut berusaha dengan maksimal dan profesional untuk mencapai target pekerjaannya. Dengan kata lain, ketika auditor memandang pelaksanaan tugas audit sulit atau tidak mungkin diselesaikan dalam batas anggaran waktu, maka untuk memenuhi anggaran

waktu mereka menempuh jalan pintas dengan melakukan tindakan *underreporting of time* dalam pelaksanaan program audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno (2005), Weningtyas, *et. al.*(2006), Silaban (2009), Maulina *et. al.* (2010), Ling dan Akers (2010) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku disfungsional auditor yaitu *underreporting of time*.

b. Pengaruh Risiko Audit terhadap *Underreporting of time*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel risiko audit memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underreporting of time* atau H_2 dapat diterima. Adapun penjelasan untuk diterimanya H_2 adalah para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan waktu pribadi mereka untuk menyelesaikan penugasan audit sehingga pengawasan terhadap risiko audit semakin rendah. Rendahnya pengawasan dalam penugasan audit akan berdampak pada hasil pelaporan audit. Auditor yang menggunakan waktu pribadinya untuk mempercepat pelaporan audit akan sedikit atau bahkan lebih mengabaikan pengujian terhadap bukti-bukti audit. Hal tersebut dapat mengakibatkan tingginya tingkat risiko audit dan berdampak pada hasil pelaporan audit. Diterimanya hipotesis kedua tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011), Wibowo dan Mu'id (2011) yang mengatakan bahwa risiko audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsional audit yaitu *underreporting of time*.

c. Pengaruh Materialitas Audit terhadap *Underreporting of time*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel materialitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,287$ menunjukkan arah hubungan terbalik antara materialitas dengan *underreporting of time*. Hal ini berarti setiap penambahan satu satuan variabel materialitas akan menurunkan *underreporting of time* sebesar $0,287$ dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materialitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underreporting of time* atau H_3 tidak dapat ditolak. Hubungan materialitas dengan *underreporting of time* bersifat negatif menunjukkan bahwa jika auditor lebih menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan penugasan audit maka auditor cenderung mengabaikan adanya potensi akan salah saji yang material. Pengabaian akan adanya salah saji yang material disebabkan auditor ingin mempercepat proses audit. Auditor yang hendak mempercepat proses audit menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan penugasan audit. Auditor yang dalam penugasan audit menggunakan waktu pribadinya untuk mempercepat proses audit akan cenderung mengabaikan tingkat materialitas. Pengabaian terhadap tingkat materialitas tersebut akan berpengaruh pada opini yang akan dibuat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et. al.* (2006) yang menganggap

bahwa rendahnya materialitas tidak berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat oleh auditor.

d. Pengaruh *Locus of Control* Audit terhadap *Underreporting of time*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,865 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time* atau H_4 ditolak. Adapun penjelasan tidak diterimanya H_4 adalah dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus bersikap profesional. Auditor dituntut untuk bersikap profesional dan mempunyai satu kesatuan dari *locus of control* yang baik, sehingga dapat menghindari perilaku disfungsi dalam audit yaitu *underreporting of time*. Hipotesis H_4 menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *underreporting of time*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2005) yang mengatakan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal mempunyai keyakinan dalam dirinya bahwa ia dapat mengendalikan hasil atau *outcome* dengan usahanya sendiri. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al*, (2003), Silaban (2009) Harini *et. al*, (2010).

e. Pengaruh *Turnover intention* Audit terhadap *Underreporting of time*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *turnover intention* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *underreporting of time* atau H_5 ditolak atau H_0 tidak dapat ditolak. Hasil pengujian H_5 menunjukkan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *underreporting of time* disebabkan karena auditor cenderung mempunyai keinginan untuk berpindah kerja karena telah mendapatkan tempat yang dianggap lebih layak atau *fee* yang lebih baik dari tempat dia bekerja sebelumnya. Keinginan untuk berpindah kerja juga disebabkan karena auditor sudah merasa kurang produktif dan ingin mencari alternatif pekerjaan lain. *Turnover intention* disebabkan juga ketika seorang auditor tidak mendapatkan promosi dan kemajuan karir yang diharapkan di tempat dia bekerja sebelumnya. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_5 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2009) yang menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *underreporting of time* karena auditor yang keluar dari pekerjaannya karena merasa kurang produktif atau tidak potensial dalam KAP dan atau karena tersedianya alternatif pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan minat dan impiannya. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al*. (2003), Petronila dan Irawati (2006).

f. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, *Locus of Control* dan *Turnover intention* Audit terhadap *Underreporting of time*.

Hasil uji H_0 menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar 6,401 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control* dan *turnover intention* berpengaruh secara simultan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al.* (2003), Sososutiksno (2005), Falikhatun (2009), Ling dan Akers (2010), dan Hartati (2012).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Time Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sososutiksno (2005), Weningtyas, *et. al.* (2006), Silaban (2009), Maulina *et. al.* (2010), Ling dan Akers (2010).
- b. Risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011), Wibowo dan Mu'id (2011).
- c. Materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et. al.* (2006).
- d. *Locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2005). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al.* (2003), Silaban (2009) Harini *et. al.* (2010).
- e. *Turnover intention* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underreporting of time*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2009). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Donnelly, *et. al.* (2003), Petronila dan Irawati (2006).
- f. *Time Pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control* dan *turnover intention* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *underreporting of time*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly, *et. al.* (2003), Sososutiksno (2005), Falikhatun (2009), Ling dan Akers (2010), dan Hartati (2012).

4.2. Saran

Penelitian dimasa datang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung yang terlibat langsung dalam aktivitas organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan perbedaan persepsi mungkin bisa diminimalisir.
- b. Penelitian selanjutnya lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada *peak season*, sehingga tingkat pengembalian (*respon rate*) kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di DKI Jakarta melainkan di beberapa provinsi lainnya. sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
- d. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel independen dan menggunakan variabel *intervening* ataupun variabel *moderating* untuk memperoleh hasil yang berbeda, seperti tindakan supervisi, tekanan pekerjaan-keluarga maupun karakteristik personal auditor lainnya, seperti komitmen profesional. komitmen organisasi dan kesadaran etis yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya *underreporting of time*.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno.2012. “*Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik*”, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2012. “*Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*”, 14th edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Baskara, Agusta E. dan Ardiani Ika S. 2011.*Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior. Jurnal Maksi Vol. 11 No.1.*
- Basuki dan Krisna Y. Mahardani. 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit. Jurnal Maksi Vol.6 No.2.*
- Boynton, William C.and Raymond N. Johnson.2010. “*Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*”, 8th edition, John Wiley & Sons Inc., United States of America.
- Donelly, P. David, Jeffrey J. Quirin, dan David O'Bryan. 2003. “*Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics*, Behavioral Research In Accounting, Volume 15.

- Falikhaturun. 2009. *Pengaruh Turnover Intentions, Self Rate Employee Performance, dan Self Esteem terhadap Penerimaan Dysfunctional Behavior in Audit dalam Perspektif Gender. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.9 No.3.*
- Fatimah, Annisa. 2012. *Karakteristik Personal Auditor sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 1 No.1. April 2012.*
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *"Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan"*, Edisi 4, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin dan Indah Anisykurillah. 2010. *Analisa Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. Simposium Nasional Akuntansi XIII.*
- Hartati, Nian L. 2012. *Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional atas Prosedur Audit. Accounting Analysis Journal. Semarang.*
- Herningsih, Suchyo. 2002. *"Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik"*, Wahana, Vol.5 No.2, Agustus 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2011. *Kompartemen Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFF.
- Jon, Gary. *"A Study of Job Motivation, Satisfaction, and Performance Among Bank Employees"*, Journal of Global Business Issues, 2011.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. 2007. *"Locus Of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY)"*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Ling, Qianhua dan Michael Akers. 2010. *An Examination of Underreporting of Time and Premature Signoffs by Internal Auditors. Review of Business Information Systems Vol. 14 No. 4.*
- Louwers, Timothy J., Robert J. Ramsay dan David H. Sinason. 2007. *Auditing & Assurance Services.* New York: McGraw-Hill.
- McNamara, Shaun M. dan Greyory A. Liyanarachchi. 2009. *"Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional Behaviour Within an Occupational Stress Model"*, artikel diakses tanggal 5 Juni 2009, dari <http://visar.csustan.edu/aaba/liyanarachchi2008.pdf>.
- Maryanti, Puji. 2005. *Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol. 5, no. 2.*

- Petronila, Thio Anastasia dan Yuke Irawati. 2006. *"Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit"*. Jakarta.
- Rahayu, Siti K dan Ely Suhayati. 2010. *AUDITING: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, Simon. *Kasus Standard Chartered Menyeret Deloitte*. <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/08/07/13185973/>. 2012. Artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2013 pukul 20:00
- Silaban, Adanan. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*. Disertasi. Universitas Diponegoro.
- Soobaroyen, Teerooven and Chelven Chengabroyan. *"Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country"*, 2005, artikel diakses tanggal 3 September 2012, http://www.aber.ac.uk/smba/en/Research/research_papers/2005/res2005-2.pdf.
- Sosoutiksno, Christina. *"Relation of Time Budget Pressure by Dysfunctional Behaviour and its Influence to Audit Quality"*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.7 No.2, Agustus 2005.
- Suprianto, Edy. 2009. *"Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Audit Quality Reduction Behaviour, Premature Sign-Off & Under reporting Of Time)(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Semarang.
- Qurrahman, Taufik, Susfayetti dan Andi Mirdah. 2012. *"Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (studi Empiris pada KAP di Palembang)*. Jambi.
- Toly, Agus Arianto. 2001. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turnover Intentions Pada Staf Kantor Akuntan Publik"*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.2, November 2001.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. *"Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Premature Sign-Off Prosedur Audit"*, Maksi Vol.5 No.2, Agustus 2005.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda dan Loekman H. Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi Vol. 1 No.2.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. *"Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit"*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Wibowo, Kurniawan P. dan Dul Mu'id. 2011. *Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Yuliana, Amalia, Netty Herawati dan Enggar D. Puspa Arum. 2009. *Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Jurnal Cakrawala Akuntansi Vol. 1 No.1.